



Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah Kartasura di Era New Normal Covid-19

Ashlih Priwitasari

SMK Muhammadiyah Kartasura

ashlihpriwita@gmail.com

Abstract: Learn arabic vocabulary at the Muhammadiyah Vocational School Kartasura offline or face-to-face with students in the class, Arabic teacher's using direct model for teach in front of students in classroom. Steps of learning arabic vocabulary model in Muhammadiyah Vocational School Kartasura is teacher writes the vocabulary on the board, teacher reads the Arabic vocabulary in front of the students and asks students to repeat the reading of the vocabulary on the board, the students write the new vocabulary in the notebook, the teacher asks the students to memorize the vocabulary, teacher asks students to advance one by one, saying the vocabulary they have memorized. Sometimes, teacher gives material to support students in making the sentences because students were not able to form the sentences correctly.

Keywords: Teaching Model, Arabic Vocabulary, Learning in New Normal Covid-19

Pendahuluan

Bahasa merupakan bahagian dari struktur social masyarakat. Pembahasan ini merupakan unsur yang sangat relevan. Ini karena ada hubungan antara struktur social dan variasi Bahasa, dengan demikian akan mudah bagi guru dan pelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Pemboleh ubah social akan membantu hubungan antara personel dalam belajar Bahasa (Milroy 1994: 168). Belajar dan pembangunan merupakan kesatuan yang utuh. Tidak mungkin wujud pembelajaran yang tidak menginginkan pembangunan. Sehingga pembelajaran Bahasa arab merupakan pembelajaran Bahasa dan kebudayaan arab sekaligus (al-Ibadiy 1986: 52). (Wekke, 2017)

Pembelajaran adalah proses pendewasaan siswa menggunakan asas Pendidikan. Keberhasilan Pendidikan pembelajaran melalui proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Saiful Sagala 2003: 61). Sedangkan pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum. Apabila terjadi interaksi antara

siswa dengan lingkungan yang telah diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran termasuk didalam pengajaran. (Wekke, 2017)

Agar pengajaran Bahasa arab bisa dipahami oleh siswa, siswa selalu diberi latihan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Sedangkan model pembelajaran sebagai alat sehingga siswa dapat memahami materi lebih mudah dari penjelasan guru tersebut saat kelas berlangsung.

Model pembelajaran yang digunakan setiap guru itu berbeda-beda. Terdapat guru yang menyesuaikan materi dengan keadaan sosial siswa, menyesuaikan materi sesuai kepribadian siswa agar siswa memiliki kepribadian yang baik, atau menyesuaikan sesuai dengan latar belakang keluarga siswa, latar belakang sekolah asal siswa, atau bisa tidak menyesuaikan dengan keadaan siswa tersebut. Penyesuaian materi dengan model pembelajaran tergantung dari guru yang mengajar dan disesuaikan dengan kurikulum sekolah tersebut. Karena masing-masing sekolah mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda. Secara umum, tujuan dari sekolah menurut peneliti yaitu agar siswa bisa memiliki bekal ilmu sesuai dengan perkembangan zaman, memiliki nilai karakter pribadi yang baik, serta ilmu yang telah didapat siswa bisa bermanfaat untuk masyarakat umum.

Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah Kartasura berfokus dalam mengajarkan keterampilan mendengar dan berbicara (*maharatul istima' wal kalam*). Model pembelajarannya menyesuaikan dengan latar belakang sekolah asal siswa, keadaan lingkungan belajar siswa, dan kepribadian siswa. Banyak siswa yang belum bisa membaca tulisan arab dengan baik karena latar belakang sekolah asal siswa yang bermacam-macam dan keadaan lingkungan belajar siswa sebelumnya. Lalu, guru menggunakan model pembelajaran kosakata bahasa arab agar siswa bisa terbiasa dahulu dengan bahasa arab khususnya dalam berbicara menggunakan bahasa arab. Saat pandemi Covid-19, pembelajaran bahasa arab dilaksanakan secara daring dan luring (blended learning). Tetapi, pada masa new normal Covid-19, siswa SMK Muhammadiyah Kartasura sudah masuk pembelajaran didalam kelas atau secara tatap muka bertemu dengan guru bahasa arab secara langsung. Maka dari itu, pembelajaran bahasa arab pada masa new normal Covid-19 menggunakan model pembelajaran langsung. Pembelajaran bahasa arab saat ini masih berfokus pada pemberian kosakata bahasa arab, berbicara dengan kosakata baru yang telah didapat siswa, mendengarkan cara mengucapkan kosakata bahasa arab sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Peneliti tertarik dengan model pembelajaran langsung yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kartasura karena model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah tersebut dengan latar belakang siswa yang

berbeda-beda, model tersebut juga sudah disesuaikan dengan kurikulum di sekolah tersebut, dan sedikit sekolah yang berfokus pada kedua keterampilan tersebut yaitu keterampilan berbicara dan mendengar karena kebanyakan sekolah mengajarkan keempat keterampilan dalam satu bab pembelajaran. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penggunaan model pembelajaran bahasa arab di SMK Muhammadiyah Kartasura pada masa new normal Covid-19 dan penggunaan metode pembelajaran kosakata yang telah disesuaikan kepada siswa oleh guru bahasa arab tersebut. Dan peneliti akan menganalisa seberapa efektif penggunaan model dan metode pembelajaran tersebut kepada siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan atau field research. Data-data yang telah didapat peneliti dari metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman. Objek penelitian ini yaitu guru bahasa arab kelas X di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang terencana dengan mengarahkan pada proses perubahan tingkah laku peserta didik setelah peserta didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar atau pendidik dengan memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi pada proses belajar pada diri peserta didik. (Muhith, 2013).

Kosakata adalah unit linguistik dasar yang secara aktif berpartisipasi dalam pembentukan pengetahuan, pengalaman, pemikiran, dan citra mental manusia. (Al Bari, 2010). Istilah kosakata dalam bahasa Indonesia sejajar dengan istilah perbendaharaan kata atau leksikon. Membicarakan kosakata berarti membicarakan suatu bidang bahasa yang disebut leksikologi atau ilmu kosakata. Leksikologi atau ilmu kosakata adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk kata. Rivers (Nunan, 1991: 117) menyatakan bahwa kosakata merupakan hal yang penting agar dapat menggunakan bahasa kedua (*second language*). Tanpa kosakata yang luas, seseorang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi bahasa dalam komunikasi secara komprehensif. (Widi Astuti, 2016). *Mufradât* (kosakata) adalah kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang. Kumpulan kata tersebut akan digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan orang lain. (Ahmadi & Ilmiani, 2020).

Pemerolehan kosakata tidak menurun sejalan dengan usia pembelajar, seperti pada *pronunciation*. Bahkan pada usia dewasa, seseorang lebih mudah

memperoleh kosakata. Ini mungkin disebabkan karena orang sudah mempunyai lebih banyak pengetahuan pendukung yang mengitari penggunaan kosakata. Semakin banyak seseorang memiliki kosakata, semakin mudah ia untuk menambah kosakatanya. Kosakata adalah semua kata yang dipahami oleh seseorang dalam bahasa tertentu baik yang sifatnya reseptif atau produktif. Proses pemerolehan kosakata dapat bersifat spontan dan melalui pembelajaran spesifik. Pemerolehan kosakata secara spontan yaitu memperoleh arti dari kata-kata baru melalui kontak dan dalam situasi komunikasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang spesifik yaitu dari pemerolehan bahasa ke pembelajaran bahasa, dari implisit ke proses belajar yang disengaja, dan bertujuan mempercepat proses belajar alamiah. (Widi Astuti, 2016). Pembelajaran *mufradât* adalah sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana kosakata juga sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing lainnya. Seseorang yang sedang mempelajari bahasa Arab, dituntut untuk mengetahui banyak *mufradât*, karena tanpa mengetahui *mufradât* mustahil untuk menguasai keterampilan berbahasa. Maka seyogyanya pembelajaran *mufradât* menjadi bagian awal yang harus diajarkan kepada para siswa untuk dikuasai. (Ahmadi & Ilmiani, 2020).

Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Model pembelajaran menurut Isjoni (2012: 147) merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Didalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya. (Sundari, 2015).

Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan "pola pembelajaran" tertentu (Diknas 2001). Pola pembelajaran yang dimaksud adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, yang tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (sintaks). Senada dengan pendapat tersebut (Winata putra, 1993 dalam Suyanto dkk, 2013: 154) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. (Sueni, 2019).

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. (Afandi dkk, 2013)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, model pembelajaran adalah perencanaan mengajar yang dirancang oleh guru yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas agar mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran berisikan strategi, metode, dan langkah-langkah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Model Pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yaitu bersifat rasional dan teoritik yang disusun oleh penciptanya, berorientasi pada mencapai tujuan pembelajaran, berpijak pada cara khusus agar model tersebut sukses dilaksanakan, berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan tercapai. (Sueni, 2019). Berikut macam-macam model pembelajaran bahasa :

1. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. (Depdiknas, 2010: 24). Menurut Killen dalam depdiknas (2010: 23) pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik. Model Pembelajaran Langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya guru dapat menggunakan berbagai media. Informasi yang disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Menurut Bruce dan Weil

dalam Depdiknas (2010: 25), tahapan model pembelajaran langsung adalah orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri (Trianto, 2010:91). Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan dalam Trianto, 2010:92). Menurut Arends (dalam Trianto, 2010:92-94) pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Menurut Trianto (2010: 98) langkah-langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi siswa kepada masalah: guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar: guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok: guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai

3. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa: 2006: 102). Menurut Sanjaya (2006: 109) mengemukakan bahwa CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Johnson (dalam Nurhadi: 2003: 12) merumuskan bahwa CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna/arti dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya. Sedangkan menurut Nurhadi (2003: 13). CTL adalah konsep belajar dari guru yang menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa asing adalah *cooperative learning*. Menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 49) Pada hakekatnya, metode pembelajaran kooperatif merupakan metode atau strategi pembelajaran gotong-royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Metode pembelajaran kelompok adalah metode pembelajaran yang menitik beratkan pada kerjasama diantara siswa dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan tetapi tanpa sepenuhnya mendapatkan bimbingan dari gurunya. Artinya, siswa diperintahkan untuk bekerja dengan beberapa siswa lainnya dengan petunjuk dan bimbingan yang tidak begitu maksimal dari gurunya. Tipe-

tipe pembelajaran kooperatif yaitu jigsaw, number head together, STAD, *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) atau kooperatif terpadu membaca dan menulis, make a math, team games tournament. (Afandi dkk, 2013)

Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Effendi menjelaskan secara rinci tentang tahapan dan strategi pembelajaran kosakata (*al-mufrodāt*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata yakni sebagai berikut:

1. Mendengarkan kata, siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh pelajar, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
2. Mengucapkan kata, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
3. Mendapatkan makna kata, hendaknya guru menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada pelajar, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh pengajar untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian foto/gambar, sinonim, antonim, memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sulit dipahami oleh siswa.
4. Membaca kata, setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata, baru guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
5. Menulis kata, penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
6. Membuat kalimat, tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang

sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Pengajar harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan pelajar diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar pelajar dapat memahami dan mempergunakannya sendiri.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap mudah atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana. Adapun strategi alternatif lain dalam mempelajari kosakata bahasa Arab terdiri dari bernyanyi (*al-tagħanny*), tunjuk benda (*musyîrah al-asyyâ*), mengulang kata (*i'âdah al-kalimât*), dengar dan tiru (*isma' wa qallid*), tebak peragaan (*takhmîn al-muzhâharah*), menulis kata-kata (*kitâbah al-kalâm*), bermain peran (*masrohiyah*), kata sinonim dan antonim (*murâdif wa mutanâqidh*), memberikan asosiasi makna (*bayân al-kalimat bi tazkîr almufradât*), mencari makna kata (*bahs 'an al-ma'na*), acak mufradât (*mufradat 'isywa'iyah*). (Ahmadi & Ilmiani, 2020).

Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah Kartasura

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab pada hari Rabu tanggal 27 April 2022 bahwa pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah Kartasura sudah secara luring atau offline didalam kelas. Guru sudah bertemu dengan siswa didalam kelas saat new normal covid-19. Saat pembelajaran dilaksanakan didalam kelas, siswa menaati prosedur kesehatan yang ketat yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan dengan sabun. Pembelajaran tersebut menggunakan buku bahasa Arab cetakan dari majelis dikedasmen Muhammadiyah di masing-masing jenjang baik di kelas X, XI, XII. Pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah Kartasura masih berupa maharah istima' dan kalam (keterampilan mendengar dan berbicara).

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas di era new normal covid-19 yaitu, guru memberikan salam kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu, guru menulis kosakata di papan tulis. Setelah guru menulis, guru membacakan kosakata berbahasa Arab tersebut didepan siswa dan menyuruh siswa untuk mengulangi membaca kosakata tersebut di papan tulis sesuai dengan arahan guru. Lalu, siswa menulis kosakata baru tersebut kedalam buku tulis. Setelah siswa

selesai menulis, guru menyuruh siswa untuk menghafalkan kosakata tersebut. Setelah siswa menghafal kosakata tersebut, guru meminta siswa untuk maju satu per satu menyebutkan kosakata yang telah dihafalnya. Pada pertemuan selanjutnya, guru memberikan kosakata yang baru dan memberikan materi yang baru yaitu muftada' dan khabar.

Setiap pertemuan baru, guru selalu menambahkan materi nahwu atau sharaf agar siswa bisa memahami kaidah bahasa arab dan dapat membuat kalimat walaupun siswa belum bisa menyusun kalimat. Guru berharap agar siswa bisa terlebih dahulu berbicara bahasa arab. Terkadang, guru juga membacakan percakapan bahasa arab lalu siswa menyimak guru dan guru menyuruh siswa untuk mengulangi apa yang diucapkan oleh guru menggunakan bahasa arab. Menurut guru bahasa arab yaitu Pak Rizki, materi muftada' dan khabar itu merupakan materi yang menunjang siswa agar bisa membuat kalimat dengan baik dan benar karena pembelajaran bahasa arab saat ini siswa belum bisa membuat kalimat bahasa arab dengan benar.

Di akhir pertemuan, guru menjelaskan arti dari kosakata berbahasa arab agar siswa paham arti kata bahasa arab yang telah diajarkan. Terkadang guru juga memberi transliterasi latin disamping kosakata bahasa arab tersebut agar siswa lebih mudah memahami pengucapan kosakata tersebut. Pembelajaran bahasa arab masih menggunakan dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa ibu saat guru mengajar karena tidak semua paham mengenai bahasa arab.

Berdasarkan analisa dari peneliti bahwa pembelajaran kosakata di SMK Muhammadiyah Kartasura sudah dilaksanakan secara blended learning (daring dan luring) di sekolah. Saat pembelajaran new normal covid-19 didalam kelas, model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung yang dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran kemudian guru melatih siswa untuk mengucapkan kosakata dengan benar lalu guru menyuruh siswa untuk menghafalkan kosakata tersebut dengan pengucapan yang benar sesuai arahan guru. Pusat pembelajaran didalam kelas adalah guru bahasa arab tersebut. Model pembelajaran langsung tersebut sesuai dengan menurut Killen dalam depdiknas (2010: 23 dalam Muhamad Afandi dkk (2013,16-82)) pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran kosakata di SMK Muhammadiyah Kartasura yaitu guru memberikan salam kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menulis kosakata di papan tulis. Setelah guru menulis, guru membacakan kosakata berbahasa arab tersebut didepan siswa dan menyuruh siswa untuk mengulangi membaca kosakata tersebut di papan tulis, siswa menulis kosakata baru tersebut kedalam buku tulis, guru menyuruh siswa menghafalkan kosakata tersebut, guru meminta siswa untuk maju satu per satu menyebutkan kosakata yang telah dihafalnya. Terkadang guru memberi materi nahwu shorof agar dapat menunjang siswa dalam menyusun kalimat karena siswa belum bisa menyusun kalimat dengan benar. Hal ini sesuai dengan teori effendi dalam (Ahmadi & Ilmiani, 2020) diatas bahwa tahapan dan strategi pembelajaran kosakata (*al-mufrodāt*) yakni sebagai berikut mendengarkan kata, mengucapkan kata, mendapatkan makna kata, membaca kata, menulis kata, membuat kalimat. Tetapi di SMK Muhammadiyah Kartasura pada pembelajaran kosakatanya belum sampai di tahap menyusun kalimat karena guru bahasa arab di sekolah tersebut mengutamakan siswa agar bisa berbicara menggunakan bahasa arab dengan baik dan dapat menambah kosakata di bahasa arab.

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa arab di SMK Muhammadiyah Kartasura dilaksanakan secara offline atau tatap muka dengan siswa. Tujuan pembelajaran bahasa arab di sekolah tersebut agar siswa dapat mendengar dan berbicara menggunakan bahasa arab. Maka dari itu, guru mengutamakan keterampilan mendengar dan berbicara diajarkan terlebih dahulu kepada siswa. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran langsung. Langkah-langkah model pembelajaran langsung pada mata pelajaran bahasa arab dimulai dengan guru memberikan salam kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menulis kosakata di papan tulis, guru membacakan kosakata berbahasa arab tersebut didepan siswa, guru menyuruh siswa untuk mengulangi membaca kosakata tersebut di papan tulis, siswa menulis kosakata baru tersebut kedalam buku tulis, guru menyuruh siswa menghafalkan kosakata tersebut, guru meminta siswa untuk maju satu per satu menyebutkan kosakata yang telah dihafalnya. Dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru bahasa arab dimana siswa mengikuti instruksi dari guru bahasa arab tersebut. Tetapi, guru bahasa arab menggunakan dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa ibu (bahasa indonesia).

Daftar Pustaka

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan metode pembelajaran

- di sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Nomor 4). UNISSULA Press. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Ahmadi, & Ilmiani, A. M. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional hingga Era Digital)*. Ruas Media.
- Al Bari, M. S. A. (2010). *Istiratijiyat Ta'lim Mufradat by Mahir Sya'ban Abd Bari.pdf* (hal. 360).
- Muhith, A. (2013). *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: Penerapan Quantum Learning*. 1–139. [http://digilib.iain-jember.ac.id/357/1/Metodologi pembelajaran bahasa Arab.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/357/1/Metodologi%20pembelajaran%20bahasa%20Arab.pdf)
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16. <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>
- Sundari, H. (2015). Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 1(3), 106–117.
- Wekke, I. S. (2017). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Deepublish.
- Widi Astuti. (2016). BERBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB Widi Astuti. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 5, 15.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.